

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Topeng Lengger adalah salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat yang hidup dan berkembang di daerah Jawa Tengah bagian barat daya seperti Banyumas, Purbalingga, Temanggung, Wonosobo, Magelang, dan lain-lain. Penggunaan dan pengertian istilah Lengger di masing-masing daerah berbeda-beda, hal ini disebabkan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Akan tetapi, pada dasarnya Lengger adalah nama atau sebutan dari seorang wanita yang melengger, khususnya di daerah Sutopati sampai sekarang Lengger penarinya tetap dilakukan oleh seorang wanita.

Di Desa Sutopati, Lengger merupakan suatu seni pertunjukan rakyat berbentuk tari pasangan sejenis Tayub yang di dalamnya terdapat penari Lengger dan *pengibing* sebagai pasangan. Tari Topeng Lengger ini merupakan pengembangan dari tari Embleg atau tari Kuda kepang. Tari Topeng Lengger "Setyo Utomo" adalah sebuah kelompok atau organisasi kesenian kerakyatan dari Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Kesenian ini merupakan sebuah kesenian tontonan atau hiburan yang dirintis tahun 1965.

Tari Topeng Lengger dapat hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa karena fungsinya yang fleksibel, yaitu sebagai bagian dari upacara adat seperti upacara bersih desa maupun sebagai pelengkap atau penyemarak dalam upacara adat seperti perkawinan, khitanan, pelepas nadar/kaul, dan untuk ruwatan pemotongan rambut *gembel*. Selain itu juga berfungsi sebagai hiburan atau tontonan bagi masyarakat, seperti ditampilkannya tari Topeng Lengger dalam upacara memperingati hari-hari besar nasional dan lain-lain.

Sebagai seni pertunjukan rakyat yang hidup di lingkungan masyarakat pedesaan, maka wujud dan bentuk tari Topeng Lengger sederhana dan tidak ada aturan-aturan yang mengikat, hal ini sesuai dengan latar belakang masyarakat pendukungnya. Kesederhanaan bentuknya tercermin di dalam penyajiannya, baik dalam gerak tari, iringan, tata rias, dan busana.

Ditinjau dari temanya termasuk tema kesuburan, tetapi tidak ada pemaparan cerita atau alur cerita, yang ditampilkan hanyalah gerak-gerak estetik sesuai dengan kreativitas dan ekspresi masyarakat pendukungnya. Dilihat dari penyajiannya secara keseluruhan terbagi menjadi 10 bagian urutan penyajian. Format penyajian di sini terbagi menjadi bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal pada pertunjukan kesenian ini terdiri dari tiga babak yang terdiri dari babak Gobyogan, Solasih, dan Kinayakan. Bagian tengah terdiri dari enam babak yaitu babak Samiran, Bribil, Jangkrik Genggong, Gondhankeli, Melik-melik, dan Sontoloyo. Bagian akhir terdiri dari satu babak yaitu Kebogiro.

Dalam urutan penyajiannya pada pementasan ini adalah sebagai berikut babak pertama Gobyogan, Solasih, Kinayakan, Samiran, Jangkrik Genggong, Gondhankeli, Melik-melik, Sontoloyo, dan Kebogiro. Urutan tersebut dapat diubah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Gerak-gerak yang dipakai representasional. Gerak representasional yaitu gerak yang menggambarkan sesuatu misalnya pada babak Melik-melik yang di dalam babak tersebut menggambarkan seorang petani yang sedang mengerjakan sawahnya mulai dari mencangkul tanah sampai menuai hasil panennya. Selain itu terdapat juga pada ragam gerak *lampah sekar*, *trap jamang*, *cunul*, dan *migel* serta gerak penghubung *kiprahan*, dan *cakilan*.

Instrumen musik yang mengiringinya terdiri dari instrumen atau alat dan suara vokal manusia. Instrumen yang digunakan adalah gamelan yang berlaras pelog dan slendro, yaitu demung, saron, bonang barung, bonang penerus, kendang, kethuk, kenong, kempul, gong dan ditambah instrumen *drum* dan *cymbal*. Suara vokal dibawakan oleh seorang suarawan dan tembang atau nyanyian berupa *parikan-parikan*. Tempat pementasan yang biasa dipakai adalah di halaman rumah, di panggung atau tempat yang lapang dan luas menurut situasi atau kondisi yang ada. Ditinjau dari rias yang dipakai adalah rias biasa atau rias realistik, hanya memberi sedikit polesan untuk mempertebal garis wajah agar tampak menarik.

Dilihat dari penulisan dari awal sampai akhir maka secara keseluruhan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tari Topeng Lengger "Setyo Utomo" merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang pada masa sekarang ini berfungsi sebagai pelengkap atau penyemarak upacara adat dan sebagai hiburan atau tontonan. Dan berdasarkan studi kasus yang diangkat tentang bentuk penyajian maka pementasan-pementasan yang dilaksanakan sampai sekarang masih mempertahankan bentuk penyajian yang terdiri dari tema, format, bagan dan sekuen serta elemen-elemen pementasan yang lain seperti tata gerak tata iringan, tata pentas termasuk rias dan busana. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa yang dipentaskan dalam kesenian ini merupakan sebuah penyesuaian dari acara pementasan yang ada atau adanya keterbatasan waktu dalam pementasan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin. Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Harymawan, R.M.A. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda, 1988.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta : Aksara baru, 1983.
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- _____. *et al. Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1984.
- Kuntowijoyo. *et al. Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta : Departemen P & K Dirjen Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 1986/1987.
- Langer, Suzanne K. "Problematika Seni". Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia, 1988.
- Lathief, Halilintar. *Pentas : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Lagaligo, 1986.
- Meri, La. *Komposisi Tari : Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- Murgiyanto, Sal dan A.M. Munardi. *Topeng Malang Pertunjukan Dramatari Tradisional di Daerah Kabupaten Malang*. Jakarta : Proyek Sasana Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan, 1979/1980.
- Murgiyanto, Sal . *Komposisi Tari dalam* Edi Sedyawati. *et al. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian, Proyek pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud, 1986.
- Padmadarmaya, Pramana. *Tata dan Teknik Pentas*. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdikbud, 1983.

- Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta : Kanisius, 1976.
- Pigeaud, Th. G. Th. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia : Volkslectuur, 1938.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Ruslana, Iyus. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA*. Bandung : Angkasa, 1986.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : Van Hoeve Ichtiar Baru, 1984.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985.
- Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud, 1977.
- _____. *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1985.
- Soedarsono, Djoko Surjo dan Djoko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1986.
- Sudjiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1988.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : C.V. Rajawali, 1985.
- Suwandono, "Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi" dalam Edi Sedyawati. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.
- Suyono, Aryono. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademi Presindo, 1985.
- Suharto, Ben. *Tayub : Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti.Line atas bantuan Ford Fondation, 1999.

B. Sumber Lisan

Giyanto, 57 tahun, Ketua Organisasi tari Topeng Lenggèr

Hendro Raharjo, 45 tahun, Pencipta dan Pelatih tari Topeng Lenggèr.

Sukadi, 60 tahun, Sesepeuh tari Topeng Lenggèr.

Priyo Gani Waskito, 43 tahun, Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional
Kecamatan Kajoran.

Hartono, 36 tahun, Kepala Desa Sutopati.

